

**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING
PER SHARE (EPS) DAN DEBT TO EQUITY RATIO
(DER) TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PT PERUSAHAAN GAS NEGARA
Tbk PERIODE 2003-2024**

Restiana Ambarwati¹, Khuzaeni²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: restianambr@gmail.com¹, khuzaenikhuzani200@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER) on Share Price at PT Perusahaan Gas Negara Tbk for the period 2003-2023. The data analysis methods used are classical assumption test, simple regression analysis, multiple regression analysis, T-test hypothesis testing, F-test and Determination Test (R²). The t test results show that ROE has a Sig value. $0.52 > 0.05$ and the tcount value is $2.077 < t_{table} 2.1098$, this means that partially ROE has no effect on Stock Price. EPS has a Sig value. $0.746 > 0.05$ and the tcount value is $-0.329 < t_{table} 2.1098$, this means that partially EPS has no effect on Stock Price. And DER has a Sig value. $0.131 > 0.05$ and the tcount value of $1.580 < t_{table} 2.1098$, this means that partially DER has no effect on Stock Price. Meanwhile, with the results of the F test research ROE, EPS and DER have a Sig value. $0.055 > 0.05$ and the value of Fcount $3.086 < F_{table} 3.16$, this means that simultaneously ROE, EPS and DER have no effect on Stock Price.

Keyword . Return On Equity; Earning Per Share; Debt to Equity Ratio; and Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2003-2023. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis Uji-T, Uji-F dan Uji Determinasi (R²). Hasil Uji t menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai Sig. $0.52 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 2,077 < t_{tabel} 2,1098$, hal ini berarti secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. EPS memiliki nilai Sig. $0,746 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,329 < t_{tabel} 2.1098$, hal ini berarti secara parsial EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan DER memiliki nilai Sig. $0,131 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,580 < t_{tabel} 2,1098$, hal ini berarti secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan dengan hasil penelitian Uji F ROE, EPS dan DER memiliki nilai Sig. $0,055 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 3,086 < F_{tabel} 3,16$, hal ini berarti secara simultan ROE, EPS dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci. Return On Equity; Earning Per Share; Debt to Equity Ratio; dan Harga Saham

1. Pendahuluan

Transisi energi global yang semakin intensif telah memberikan dampak terhadap dinamika harga saham perusahaan gas negara. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya energi bersih dan berkelanjutan, serta adanya regulasi yang semakin ketat terkait emisi karbon, permintaan terhadap energi fosil seperti gas alam secara bertahap mengalami penurunan. Gas alam sebagai sumber energi transisi masih memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan energi dunia terutama pada sektor industri. Hal ini menyebabkan ketidakpastian dalam proyeksi pendapatan dan profitabilitas perusahaan gas negara yang berfluktuasi di pasar modal.

Selain itu, kebijakan pemerintah terkait energi juga memainkan peran krusial dalam membentuk sentiment pasar terhadap saham perusahaan gas negara. Dukungan pemerintah terhadap pengembangan infrastruktur gas, insentif fiskal bagi perusahaan yang berinvestasi dalam proyek energi bersih serta regulasi yang mendukung penggunaan gas alam sebagai bahan bakar transisi dapat memberikan sentiment positif terhadap harga saham perusahaan gas negara. Investor perlu melakukan analisis yang cermat terhadap kinerja keuangan, strategi bisnis, dan portofolio proyek perusahaan sebelum mengambil keputusan.

Salah satu bentuk investasi yang digunakan dalam transaksi pasar modal ialah saham, yang memiliki karakteristik kepemilikan. Kepemilikan ekuitas perseorangan atau bisnis dalam suatu badan usaha atau perseroan terbatas ditunjukkan oleh saham ini. Banyak investor memilih saham karena berpotensi menghasilkan pendapatan dan dividen yang lebih besar, serta harga saham yang berfluktuasi. Faktor internal dan eksternal dapat menentukan naik atau turunnya harga saham. Badan usaha tidak dapat mengatur harga sahamnya bersumber pada faktor eksternal. Namun, dengan mengoptimalkan faktor internal badan usaha dapat meningkatkan kinerja dan daya tarik investor, sehingga meminimalisir potensi penurunan harga saham.

Data keuangan yang tertuang dalam informasi keuangan menjadi alat penting bagi perusahaan dalam mengambil keputusan strategis, seperti menentukan pilihan investasi modal, menyusun rencana perusahaan, dan mencari sumber pendanaan tambahan. Analisis laporan keuangan dilakukan bersumber pada data akuntansi untuk mendukung pengambilan keputusan. Para manajer perusahaan dapat menilai apakah periode sebelumnya menghasilkan keuntungan atau tidak melalui analisis ini. Laporan keuangan memegang peranan krusial dalam sebuah bisnis. Dengan menganalisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi pencapaian tujuan dan sasaran yang sudah ditentukan, baik jangka pendek serta jangka panjang. Penyusunan laporan keuangan perusahaan harus dilakukan secara berkala seperti, bulanan, triwulan, atau tahunan.

Untuk memahami performa badan usaha dalam jangka waktu khusus, diperlukan analisis rasio keuangan. Investor dan manajemen bisnis sering kali merasa lebih mudah memantau dan mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Karakteristik ini meliputi laba, likuiditas, manajemen asset, nilai pasar saham dan manajemen utang perusahaan. Sebuah variabel yang menentukan harga saham ialah analisis rasio keuangan. Variabel ini terbagi lima jenis: rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan nilai pasar. Rasio keuangan yang diterapkan dalam riset ini ialah rasio profitabilitas *Return on Equity* (ROE), rasio profitabilitas *Earning per Share* (EPS) dan rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rasio profitabilitas merupakan tolak ukur penting untuk membandingkan kapasitas badan usaha dalam mewujudkan surplus. Rasio ini membuktikan sejauh mana efisien badan usaha dalam mengelola sumber dayanya, dilihat dari keuntungan yang diperoleh dari aktivitas pemasaran dan investasi. Analisis rasio profitabilitas memungkinkan badan usaha untuk melacak performa keuangannya selama periode tertentu, mengidentifikasi tren, dan memahami faktor-faktor yang mendasari perubahan tersebut. *Return On Equity* (ROE) ialah sebuah metrik pendapatan yang sering diterapkan dalam memperkirakan performa badan usaha.

ROE menjadi indeks penting untuk memperkirakan kapasitas badan usaha saat memberikan keuntungan atas modal yang ditanamkan pemiliknya, termasuk pemilik saham biasa dan preferen. rasio untuk memperkirakan pendapatan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Penilaian yang diterapkan untuk memahami rasio ROE ialah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. bertambah tinggi rasionya, makin baik. maknanya kondisi trader menguat dan sebaliknya.

EPS berfungsi menjadi indikator penting untuk menilai seberapa efektif badan usaha dalam menciptakan profit bagi pemegang sahamnya dengan membandingkan profit bersih per lembar saham. bertambah tinggi rasionya maka makin baik dampaknya terhadap pemegang saham karena return yang tinggi. EPS yang meningkat umumnya mengantarkan kenaikan permintaan dan harga saham. Disisi lain, EPS yang rendah dapat mengindikasikan kegagalan manajemen dalam memenuhi ekspektasi pemegang saham yang berpotensi menyebabkan penurunan harga saham. Besaran EPS bergantung pada profit bersih badan usaha dan total saham yang beredar.

DER merupakan perbandingan utang dan ekuitas jangka panjang suatu badan usaha. Rasio ini mengilustrasikan seberapa banyak kredit yang dipakai badan usaha. Bertambah tinggi rasionya, makin tinggi pula ketergantungan perusahaan pada modal eksternal. Terkait dengan kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, DER yang rendah umumnya diasosiasikan dengan kesehatan keuangan yang lebih baik dan kapasitas badan usaha yang lebih baik dalam melengkapi utang jangka panjang, sehingga berpotensi mendorong kenaikan harga saham. Disisi lain, kenaikan DER sering kali dipandang sebagai sinyal negatif bagi investor karena berpotensi menurunkan minat beli dan harga saham.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Return On Equity

Menurut Kasmir (2019:206) *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya pemilik perusahaan semakin kuat begitu pun sebaliknya.

Peningkatan *Return On Equity* seringkali dianggap sebagai sinyal positif, yang dapat menyebabkan peningkatan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai harga saham. Sebaliknya, *Return On Equity* yang rendah dapat menciptakan ketidakpastian dan menurunkan nilai harga saham perusahaan. Oleh karena itu, hubungan antara *Return On Equity* dan Harga Saham dapat mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan nilai perusahaan dan hal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham di pasar modal.

Earning Per Share

Menurut Irham Fahmi (2020: 316) *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Ketika perusahaan melaporkan kinerja keuangan yang menghasilkan *Earning Per Share* positif, hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Sebaliknya *Earning Per Share* yang negatif akan dapat berdampak pada harga saham.

Oleh karena itu, hubungan antara *Earning Per Share* dan Harga Saham mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan. Analisis *Earning Per Share* menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi, karena hal ini dapat memengaruhi valusi saham di pasar modal.

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2019:159) debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Semakin tinggi DER, semakin tinggi resiko kegagalan bayar dan semakin rendah kepercayaan investor. Hal ini dapat berakibat pada penurunan minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga mendorong penurunan harga saham. Sebaliknya, jika DER yang rendah menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini dapat mendorong minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga mendorong kenaikan harga saham.

Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:5) saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki hak atas pendapatan perusahaan, asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

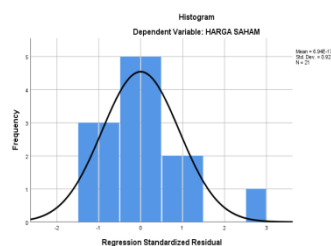
3. Metode Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan rumusan masalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:65), rumusan masalah asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan, variabel dependen adalah Harga Saham.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk sejak menjadi PT terbuka Tbk. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan serta harga saham pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2003-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive sampling*. Sugiyono (2019:289) mengatakan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

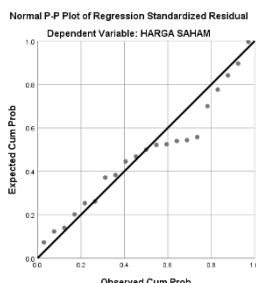
Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output SPSS Ver. 25

Gambar 4.1 Grafik Histogram

Bersumber pada keluaran SPSS 25 berbentuk gambar Grafik Histogram, terlihat bahwa grafik histogram menghasilkan lonceng terbalik hingga diputuskan bahwa data terdistribusi normal.



Sumber: Hasil Output SPSS Ver. 25

Gambar 4.2 Grafik P-P Plot

Bersumber pada output SPSS 25 berupa gambar Grafik P-P Plot, diketahui bahwa grafik *Probability-Plot* mempunyai data terdistribusi normal. Kondisi ini tampak dari titik-titik yang mengiringi garis diagonal. Sehingga mempresentasikan tingkat normalitas nilai residual pada tabel diatas data berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Kolmogorov-Sminov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68230652
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.098
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS Ver. 25

Bersumber dari hasil pemeriksaan yang diterapkan oleh peneliti menerapkan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan memunculkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05* atau *0,200*. Dengan demikian diputuskan data sampel berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1496.573	2748.126		.545	.593		
	ROE	1.529	.625	.616	2.449	.025	.601	1.663
	EPS	-.108	.091	-.336	-1.189	.251	.476	2.099
	DER	11.793	15.157	.183	.778	.447	.692	1.445

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 25

Bersumber pada hasil output tabel 4.2, terlihat bahwa *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari *0,10 collinearity tolerance* dari ROE senilai *0,601 (60,1%)*, EPS senilai *0,476 (47,6%)* dan DER senilai *0,692 (69,2%)*. Demikian pula nilai VIF semua variabel bebas lebih kecil dari 10 yaitu nilai VIF dari ROE senilai *1,663*, EPS senilai *2,099* dan DER senilai *1,445*. Sehingga dipastikan tidak ditemukan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594 ^a	.353	.238	3123.957	1.355

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 25

Bersumber pada hasil uji autokorelasi diatas, hasil memperlihatkan bahwa *Durbin-Watson* senilai 1,355 tetapi tabel DW pada signifikan 0,05 dan $N = 21$ serta $K = 3$ maka didapat nilai $dl = 1,0262$ dan $du = 1,6694$. Sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* adalah nilai $d < du$ yakni $1,355 < 1,6694$ yang artinya tidak dapat mengambil keputusan. Maka yang harus dilakukan selanjutnya adalah uji *Runs Test* seperti berikut :

Tabel 4.4 Runs Test

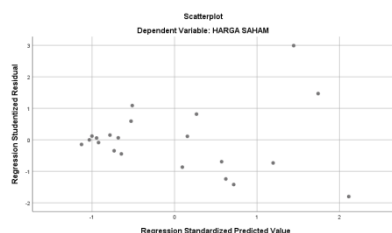
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2.84705
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	11
Total Cases	21
Number of Runs	9
Z	-.887
Asymp. Sig. (2-tailed)	.375

a. Median

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 25

Bersumber pada ilustrasi di atas terlihat dot grafik *scatter plot* tidak memiliki format sebaran yang pasti dan tidak mengacu format spesifik, demikian tidak ditemukan halangan heterosdastisitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Output SPSS Ver 25

Gambar 4.3 Grafik Scatter Plot

Bersumber pada ilustrasi di atas terlihat dot grafik *scatter plot* tidak memiliki format sebaran yang pasti dan tidak mengacu format spesifik, demikian tidak ditemukan halangan heterosdastisitas.

Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.4 Hasil Regresi Linier Sederhana Return On Equity

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1821.111	1258.101		1.448	.164
	ROE	1.068	.514	.430	2.077	.052

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 25

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 1821.111 + 1.068X$. Adapun interpretasi dari persamaan linier sederhana tersebut adalah:

Konstanta nilainya 1821,111 mengemukakan jika variabel ROE diyakini stabil sama dengan 0, maka harga saham nilainya 1821,111. Besarnya koefisien regresi untuk variabel DER ialah 1,068 dan berlambang efektif hal ini menyatakan tiap penambahan nilainya 1% harga saham akan naik senilai 1,068. Demikian koefisien regresi sederhana variabel DER pada harga saham bermakna positif.

Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Sederhana *Earning Per Share*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4415.366	1601.328		2.757	.013
	EPS	-.024	.073	-.075	-.329	.746

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 25

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 4415.366 + (-1.068)X$. Adapun interpretasi dari persamaan linier sederhana tersebut adalah: Konstanta nilainya 4415,366 mengemukakan bahwa jika variabel EPS diyakini stabil sama dengan 0, maka harga saham nilainya 4415,366. Nilai koefisien regresi untuk variabel EPS ialah 0,024 dan berlambang efektif hal ini menyatakan tiap penambahan nilainya 1% harga saham akan turun senilai 0,024. Demikian koefisien regresi sederhana bernilai negatif.

Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Sederhana *Debt to Equity Ratio*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1273.049	1859.453		.685	.502
	DER	22.020	13.937	.341	1.580	.131

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 25

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 1273.049 + 22.020X$. Adapun interpretasi dari persamaan linier sederhana tersebut adalah: Konstanta nilainya 1273,049 mengemukakan bahwa jika variabel DER diyakini stabil sama dengan 0, maka harga saham nilainya 1273,049. Nilai koefisien regresi untuk variabel DER ialah 22,020 dan berlambang efektif hal ini menyatakan tiap penambahan nilainya 1%, harga saham akan naik senilai 22,020. Demikian koefisien regresi sederhana variabel DER pada harga saham bermakna positif.

Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1496.573	2748.126		.545	.593
	ROE	1.529	.625	.616	2.449	.025
	EPS	-.108	.091	-.336	-1.189	.251
	DER	11.793	15.157	.183	.778	.447

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 25

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 1496,573 + 1,529X_1 + (-0,108)X_2 + 11,793X_3$ Adapun interpretasi dari persamaan linier berganda tersebut adalah: Koefisien konstanta bersumber pada kalkulasi regresi senilai 1496,573 menunjukkan bahwa jika ROE, EPS dan DER berbobot 0, demikian harga saham akan

mengalami kenaikan 1496,573. Koefisiensi regresi untuk ROE senilai 1,529 menunjukkan sisi yang positif, maknanya bahwa tiap kenaikan 1%, variabel ROE akan menambahkan harga saham senilai 1,529 dengan perkiraan variabel lain konstan. Koefisiensi regresi untuk EPS senilai -0,108 menunjukkan sisi yang negatif, maknanya bahwa tiap penambahan 1%, variabel EPS akan menurunkan Harga Saham senilai Rp -0,108 dengan perkiraan variabel lain konstan. Koefisien regresi untuk DER sebesar 11,793 menunjukkan sisi yang positif, maknanya bahwa tiap kenaikan 1%, variabel DER akan menaikkan harga saham senilai 11,793 dengan perkiraan variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5.1 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.238	3123.957

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, EPS

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 25

Diperoleh nilai *Adjusted R Square* menghasilkan nilai 0.238. hal ini menyatakan pengaruh variabel ROE, EPS dan DER secara simultan pada variabel harga saham adalah 23,8% dengan sisanya 76,20% terpengaruh oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis Uji T Parsial

Tabel 6.1 Hasil Pengujian T Parsial Return On Equity Terhadap Haha Saham

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1821.111	1258.101		1.448	.164
	ROE	1.068	.514	.430	2.077	.052

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 25

Berdasarkan hasil uji parsial diatas, diperoleh nilai t hitung untuk variable ROE (X1) adalah 6,831, sedangkan t tabel pada tarafnyata $\alpha = 0,05$ degrees of freedom (df) = 21 - 3 = 18 menghasilkan t hitung 2,009. Dari penjelasan tabel diatas menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari ttabel (2.077 < 2,10092) serta memiliki nilai sigifikan lebih besar 0,05 (0,52 > 0,05). Maka dengan demikian membuktikan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak yang artinya ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 6.2 Hasil Pengujian T Parsial Earning Per Share Terhadap Haha Saham

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4415.366	1601.328		2.757	.013
	EPS	-.024	.073	-.075	-.329	.746

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 25

Berdasarkan hasil uji parsial diatas, diperoleh nilai t hitung untuk variable EPS (X2) adalah -0,329, sedangkan ttabel pada tarafnyata $\alpha = 0,05$ degrees of freedom (df) = 21 - 3 = 18 menghasilkan t hitung 2,10092. Dari penjelasan tabel diatas menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari ttabel (-0,329 < 2,10092) serta memiliki nilai sigifikan lebih besar 0,05 (0,746 > 0,05).

Maka dengan demikian membuktikan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak yang artinya EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 6.3 Hasil Pengujian T Parsial *Debt to Equity Ratio* Terhadap Haha Saham

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1273.049	1859.453		.685	.502
	DER	22.020	13.937	.341	1.580	.131

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 25

Berdasarkan hasil uji parsial diatas, diperoleh nilai t hitung untuk variable DER (X3) adalah 1,580, sedangkan ttabel pada tarafnya $\alpha = 0,05$ degrees of freedom (df) = 21 - 3 = 18 menghasikan t hitung 2,10092. Dari penjelasan tabel diatas menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari ttabel (1,580 < 2,10092) serta memiliki nilai sigifikan lebih besar 0,05 (0,131 > 0,05). Maka dengan demikian membuktikan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak yang artinya DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F Simultan

Tabel 7.1 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90356449.36	3	30118816.45	3.086	.055 ^b
	Residual	165904781.6	17	9759104.800		
	Total	256261231.0	20			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, EPS

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 25

Diperoleh nilai Fhitung > Ftabel atau (3,086 < 3,16), hal ini juga diperkuat dengan nilai probability signifikansi sebesar 0,55 > 0,05. Dengan demikian maka H_0 diterima H_a ditolak maknanya baik ROE, EPS maupun DER ketiganya tidak berpengaruh secara signifikan pada Harga Saham pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk periode tahun 2003-2023.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Return On Equity* (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Bersumber pada hasil uji tabel 4.15, dinyatakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (2,077 < 2,10092) dengan taraf signifikan senilai 0,052 > 0,05. Dengan demikian membuktikan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak yang bermakna ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil riset ini bertentangan dengan riset Noerllita Cahyani dan Herry Winarto (2017) yang menyampaikan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan pada harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Bersumber pada hasil uji pada tabel 4.16, dinyatakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (-0,329 < 2,10092) dengan taraf signifikan senilai 0,746 > 0,05. Dengan demikian membuktikan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak yang bermakna EPS tidak berpengaruh secara signifikan pada Harga Saham.

Hasil riset ini bertentangan dengan riset Silvia Ari, Immas Nurhayati, dan Diah Yudhawati (2020) yang menyampaikan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan pada harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X3) Terhadap Harga Saham (Y)

Bersumber pada hasil uji pada tabel 4.17, dinyatakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (1,580 < 2,10092) dengan taraf signifikan senilai 0,131 > 0,05. Dengan demikian membuktikan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak yang bermakna DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil riset ini bertentangan dengan riset Wenny Widiah Utami (2021) yang

menyampaikan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan pada harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (X1), *Earning Per Share* (X2) dan *Debt to Equity Ratio* (X3) Terhadap Harga Saham (Y)

Bersumber pada hasil uji pada tabel 4.18, dinyatakan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $(3,086 < 3,16)$ dengan nilai $Sig. > 0,05$ atau $(0,055 > 0,05)$. Demikian H_0 diterima dan H_a ditolak maknanya baik ROE, EPS maupun DER ketiganya tidak berpengaruh secara signifikan pada Harga Saham pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk periode tahun 2003-2023.

Hasil riset ini bertentangan dengan riset Noerlita Cahyani dan Herry Winarto (2017) yang menyampaikan bahwa *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan pada harga saham.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Bersumber pada hasil pengujian terhadap hipotesis, riset ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Sasaran riset hanya memanfaatkan satu badan saja, idealnya peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan melibatkan beberapa perusahaan untuk diteliti pada riset berikutnya sebagai bahan pembanding.
2. Model dalam riset ini hanya memakai 3 variabel independen yaitu: *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio*. Terabaikannya faktor lain yang memiliki pengaruh yang lebih besar pada harga saham akibatnya riset ini tidak menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham secara menyeluruh.

6. Kesimpulan

Bersumber pada hasil studi dan pengujian dalam riset Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (Der) Terhadap Harga Saham pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk periode tahun 2003-2023, demikian dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(2,077 < 2,10092)$ dengan taraf signifikan senilai $0,052 > 0,05$. Dengan demikian membuktikan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.
2. Secara parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-0,329 < 2,10092)$ dengan taraf signifikan senilai $0,746 > 0,05$. Dengan demikian membuktikan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.
3. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(1,580 < 2,10092)$ dengan taraf signifikan senilai $0,131 > 0,05$. Dengan demikian membuktikan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.
4. Secara simultan *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $(3,086 < 3,16)$ dengan nilai $Sig. > 0,05$ atau $(0,055 > 0,05)$. Demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

Daftar Pustaka

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., & Hardika, I. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Arifuddin, A., Ilahi, A. A. A., Muslimin, U., & Alimuddin, F. (2023). *Pengantar Manajemen: Konsep dan Aplikasi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Aryawati, N. P. A., Harahap, T. K., Yanti, N. N. S. A., Mahardika, I. M. N. O., Widiniarsih, D. M., Ahmad, M. I. S., ... & Amali, L. M. (2022). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Penerbit Tahta Media.
- Darmadji, T., & Fakhrudin. (2018). *Pasar Modal Di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21: Update PLS Regresi*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPF.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irham, F. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irham, F. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., ... & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen keuangan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Putranto, A. H., Arfianty, A., Muangsal, M., Supyan, I. S., ... & Soegiarto, D. (2023). *Manajemen keuangan*. Bandung: Penerbit Widina.
- Tambunan, A. P. (2008). *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tandelilin, Eduardus. (2016) *Pasar Modal: (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius
- Wahyu, W. D., SE, M., & Ahmad Yani, S. E. (2024). *Manajemen Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.Wawan Devis Wahyu & Ahmad Yani. (2023). *Manajemen Keuangan*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.